



Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP 2 Rajadesa

Septiya Putri Utami^{1*}, Auliya Siti Sundawati², Arifah Dwi Cahyani³,
Ai Siti Nurjamilah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Siliwangi, Indonesia

septiyaputami@gmail.com^{1*}, aulyasitisundawati@gmail.com², arifahcahyani12@gmail.com³, aisitinurjamilah@unsil.ac.id⁴

Alamat: Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115.

Korespondensi penulis: septiyaputami@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe: (1) types of errors in the use of Indonesian language which include errors in spelling, word choice, sentence structure, and paragraph structure; (2) factors causing errors in observation reports of grade VIII students at SMPN 6 Rajadesa; and (3) efforts made to overcome these language errors. This study uses a qualitative descriptive method with a content analysis approach to samples in the form of observation reports from 3 grade VIII students of SMPN 2 Rajadesa. The results of the study show that: First, the forms of language errors found include errors in spelling, choice of diction, sentence structure, and paragraph structure. Second, factors causing language errors in the report include students' lack of understanding of language rules, inaccuracy when writing, low motivation in writing, and limited student vocabulary. Third, efforts made to correct language errors in this observation report include the application of writing learning with a process approach, increasing understanding of language rules through reading activities, and increasing writing practice for students.*

Keywords: *Language Errors, Types of Errors, Observation Report Text*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: (1) jenis-jenis kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang mencakup kesalahan pada ejaan, pemilihan kata, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf; (2) faktor-faktor penyebab kesalahan dalam laporan hasil observasi siswa kelas VIII di SMPN 6 Rajadesa; serta (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap sampel berupa laporan hasil observasi dari 3 siswa kelas VIII SMPN 2 Rajadesa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan meliputi kesalahan dalam ejaan, pemilihan diksi, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf. Kedua, faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam laporan tersebut meliputi kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan bahasa, ketidaktelitian saat menulis, rendahnya motivasi dalam menulis, dan terbatasnya kosakata siswa. Ketiga, upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan berbahasa pada laporan hasil observasi ini meliputi penerapan pembelajaran menulis dengan pendekatan proses, peningkatan pemahaman aturan kebahasaan melalui kegiatan membaca, serta memperbanyak latihan menulis bagi siswa.

Kata kunci: : Kesalahan Berbahasa, Jenis Kesalahan, Teks Laporan Hasil Observasi

1. LATAR BELAKANG

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis yang benar sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Tarigan (2013:3) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Di tingkat sekolah menengah pertama, kemampuan menulis siswa sangat berperan dalam menunjang keberhasilan mereka dalam berbagai mata pelajaran, khususnya dalam menulis laporan hasil observasi. Namun, dalam praktiknya, seringkali ditemukan berbagai kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, mulai dari kesalahan ejaan, pemilihan kata (diksi), struktur kalimat, hingga penyusunan paragraf. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa siswa, maka semakin rendah tingkat pencapaian tujuan pengajaran berbahasanya (Ariningsih, Sumarwati, & Saddhono, 2012). Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan adanya tantangan dalam penguasaan kebahasaan siswa, yang berdampak pada efektivitas komunikasi dan ketepatan penyampaian informasi dalam laporan.

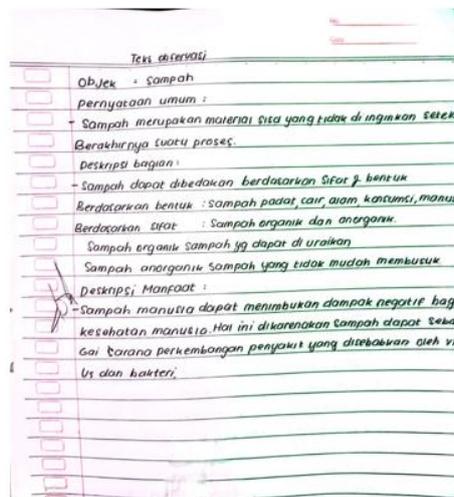
Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyajikan fakta-fakta atau data-data berdasarkan hasil dari pengamatan (Ridhani & Arifin, 2017). Teks laporan hasil observasi juga merupakan salah satu tulisan resmi. Teks ini biasanya disusun dengan struktur yang jelas, objektif, dan sistematis agar informasi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh pembaca. Dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat SMP, siswa diajarkan untuk menulis laporan hasil observasi guna melatih keterampilan mereka dalam mendeskripsikan data atau fakta secara objektif. Hal ini juga bertujuan untuk mengasah kemampuan analisis, ketelitian, dan ketepatan penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah yang berlaku.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teori analisis kesalahan berbahasa untuk menganalisis suatu teks laporan hasil observasi yang berjudul "SAMPAH". Sesuai dengan teori, Studi teks merupakan salah satu metodologi dalam lingkup kajian penelitian kualitatif yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya (Ahyar, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa secara rinci. Data penelitian berupa teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas VIII di SMPN 2 Rajadesa. Analisis data dilakukan menggunakan teknik pilah dan teknik ganti. Teknik pilah diterapkan untuk mengelompokkan fonem dalam teks siswa berdasarkan jenis kesalahannya. Setelah pengelompokan selesai, kesalahan-kesalahan tersebut dianalisis dengan teknik ganti, yaitu proses mengganti kesalahan pada teks dengan fonem, kata, atau kalimat yang benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Berdasarkan data yang diperoleh berupa teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 2 Rajadesa dengan judul “SAMPAH” (gambar 1), ditemukan sejumlah kesalahan berbahasa dalam teks tersebut. Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut.



Gambar 1

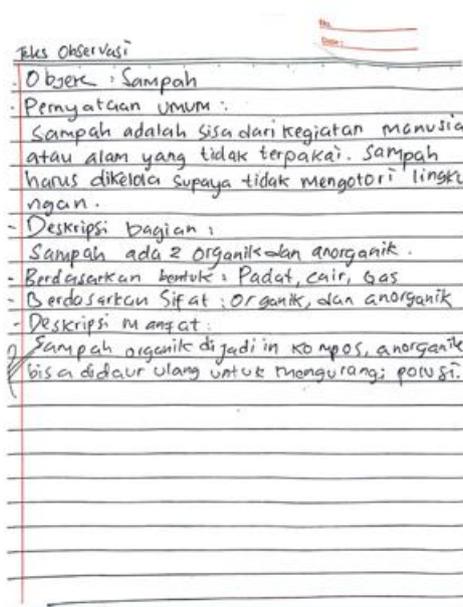
- b. Berdasarkan data yang diperoleh berupa teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 2 Rajadesa dengan judul “SAMPAH” (gambar 2), ditemukan sejumlah kesalahan berbahasa dalam teks tersebut. Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1

No	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan	Prediksi terjadi kesalahan/kekeliruan
1	Morfologi	Kesalahan penggunaan prefiks	“Sampah manusia dapat menimbulkan dampak negatif bagi Kesehatan manusia”	“Sampah manusia dapat menimbulkan dampak negatif bagi Kesehatan manusia”	Prefiks meN- pada kata kerja “menimbulkan” salah bentuk. Kata dasar “timbul” membutuhkan sufiks -kan untuk melengkapinya	1	Penulis tidak memahami aturan morfologi prefiks meN- yang harus disertai dengan bentuk dasar kata kerja tertentu.
2.	Morfologi	Kesalahan struktur kata	“Sampah anorganik Sampah yang tidak mudah membusuk”	“ Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk”	Kalimat ini kehilangan kata kerja bantu seperti “adalah” untuk menghubungkan subjek dan predikat.	1	Penulis kurang memahami struktur kalimat dasar, khususnya dalam penggunaan kata kerja bantu.

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VIII SMP 2 RAJADESA

3.	Sintaksis	Kalimat tidak lengkap	"Sampah anorganik Sampah yang tidak mudah membusuk"	" Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk	Tidak ada predikat yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara subjek dan objek.	1	penulis tidak menyadari struktur subjek-predikat-objek (SPO) sebagai pola dasar kalimat dalam bahasa Indonesia.
4.	Ejaan (orthografi)	Kesalahan tanda baca	Tidak ada tanda titik setelah bagian tertentu	Tambahkan tanda titik di akhir kata	tidak adanya tanda baca mengganggu struktur penyampaian informasi.	Beberapa kali	Kesalahan ini mungkin terjadi karena penulis terburu-buru atau kurang memahami fungsi tanda baca.



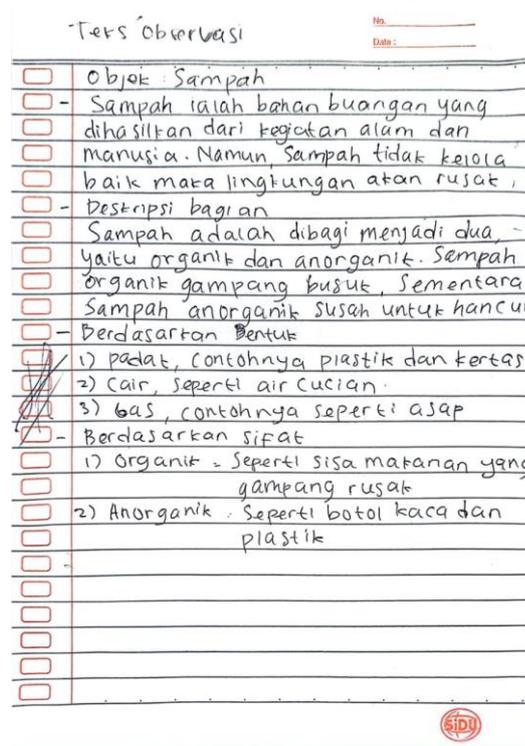
Gambar 2

Tabel 2

No	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidentifikasi kata/kali mat yang salah	Bentuk perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/ kekeliruan	Prediksi terjadi kesalahan/ kekeliruan
1	Morfologi	Penulisan kata tidak baku	"Sampah ada 2 Organik dan anorganik"	"Sampah dibedakan menjadi dua, yaitu organik dan anorganik"	Penulisan kata "2" tidak sesuai kaidah bahasa baku, serta penggunaan huruf kapital tidak tepat pada "Organik."	1	Kesalahan ini muncul karena kebiasaan menggunakan angka untuk menjelaskan kuantitas dalam kalimat formal.

2	Sintaksis	Struktural	“Berdasarkan bentuk: Padat, cair, gas”	“Berdasarkan bentuknya, sampah dapat berupa padat, cair, atau gas”	Kalimat tidak lengkap karena hanya terdiri atas frase tanpa subjek dan predikat.	1	Ketidakkengkapan kalimat ini kemungkinan terjadi akibat penghilangan subjek dan predikat untuk menyederhanakan penulisan.
3	Sintaksis	Struktural	“Berdasarkan sifat: Organik, dan anorganik”	"Berdasarkan sifatnya, sampah terbagi menjadi organik dan anorganik."	Penggunaan tanda baca ":" tidak tepat karena tidak diikuti struktur yang jelas.	1	Kesalahan ini disebabkan oleh kurang pemahaman terhadap penggunaan tanda baca dalam struktur kalimat.
4	Morfologi	Ejaan	"Sampah organik di jadiin kompos, anorganik bisa didaur ulang untuk mengurangi polusi."	"Sampah organik dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang untuk mengurangi polusi."	Penulisan "di jadiin" tidak baku, serta kurangnya konjungsi untuk memperjelas hubungan antarklausa.	1	Kesalahan ejaan ini mungkin terjadi karena pengaruh kebiasaan menulis dalam bentuk nonformal atau lisan.

c. Berdasarkan data yang diperoleh berupa teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 2 Rajadesa dengan judul “SAMPAH” (gambar 3), ditemukan sejumlah kesalahan berbahasa dalam teks tersebut. Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut.



Gambar 3

Tabel 2

No	Kategori Linguistik	Jenis Kesalahan	Analisis Kesalahan Berbahasa				
			Mengidentifikasi kata/kalimat yang salah	Bentuk perbaikan	Menjelaskan unsur kesalahan	Frekuensi kesalahan/kekeliruan	Prediksi terjadinya kesalahan/kekeliruan
1	Morfologi	Penggunaan kata.	"Sampah adalah dibagi menjadi dua"	"Sampah dibagi menjadi dua"	Penggunaan "adalah" tidak diperlukan sebelum kata kerja pasif "dibagi".	1	Kebiasaan mencampur bentuk aktif dan pasif.
2	Sintaksis	Frasa tidak efisien	"Sampah ialah bahan buangan yang dihasilkan dari kegiatan alam dan manusia."	"Sampah adalah bahan buangan hasil kegiatan alam dan manusia."	Kalimat terlalu panjang, dapat disederhanakan tanpa mengubah makna.	1	Penulisan kurang efektif karena mengikuti kebiasaan lisan.
3	Morfologi	Ejaan	"Sampah organik gampang busuk"	"Sampah organik mudah busuk"	Kata "gampang" kurang formal, seharusnya "mudah".	1	Menggunakan bahasa sehari-hari dalam teks normal.

4	Morfologi	Penulisan istilah.	"Berdasarkan sifat"	"Berdasarkan sifatnya"	Kurang lengkap karena membutuhkan imbuhan "-nya" untuk menunjukkan keterkaitan.	2	Tidak konsisten dalam penggunaan imbuhan.
---	-----------	--------------------	---------------------	------------------------	---	---	---

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar kesalahan terjadi pada pemilihan kata dan struktur kalimat. Kekeliruan kemungkinan besar dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan bahasa lisan yang kurang sesuai untuk teks formal. Frekuensi kesalahan relatif rendah, tetapi signifikan untuk diperbaiki agar teks lebih efektif dan formal. Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa pada teks observasi yang dianalisis, ditemukan sejumlah kesalahan dalam aspek morfologi, sintaksis, dan ejaan. Pada aspek morfologi, kesalahan terjadi dalam pembentukan kata, seperti pada kata "menimbukan" yang seharusnya ditulis "menimbulkan". Kesalahan ini menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap penggunaan prefiks meN- yang membutuhkan penyesuaian dengan bentuk kata dasar. Selain itu, terdapat kekurangan unsur morfologi seperti tidak adanya kata kerja bantu dalam beberapa kalimat, misalnya "Sampah anorganik Sampah yang tidak mudah membusuk". Kalimat tersebut tidak memiliki unsur penghubung seperti kata "adalah", sehingga strukturnya menjadi tidak lengkap. Dari aspek sintaksis, kesalahan terjadi pada struktur kalimat yang tidak lengkap. Misalnya, beberapa kalimat kehilangan predikat, yang menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara jelas dan logis. Kesalahan ini memperlihatkan kurangnya perhatian terhadap pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia yang seharusnya memuat unsur subjek, predikat, objek, dan/atau keterangan (SPOK).

Selain itu, dari aspek ejaan, ditemukan penggunaan tanda baca yang kurang tepat, seperti ketiadaan tanda titik pada akhir bagian tertentu. Hal ini membuat pembaca kesulitan memahami batas antarinformasi. Kesalahan ejaan semacam ini menunjukkan kurangnya penekanan pada aturan penulisan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Secara keseluruhan, kesalahan-kesalahan ini menunjukkan kurangnya perhatian pada kaidah kebahasaan yang baku, baik dalam pembentukan kata, struktur kalimat, maupun tanda baca. Hal ini memengaruhi kejelasan dan efektivitas penyampaian informasi dalam teks.

Saran

Untuk meminimalkan kesalahan berbahasa di masa mendatang, diperlukan perhatian yang lebih dalam proses revisi dan penyuntingan teks. Penulis disarankan untuk memperhatikan kaidah morfologi, khususnya dalam pembentukan kata dengan prefiks dan sufiks, agar kata yang digunakan sesuai dengan aturan baku. Selain itu, pemahaman terhadap pola kalimat dasar (SPOK) perlu ditingkatkan untuk memastikan struktur kalimat yang lengkap dan logis. Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sangat dianjurkan untuk memeriksa ejaan, struktur kata, dan tanda baca. Latihan menulis secara konsisten dengan evaluasi dari pihak lain juga dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis dan memahami kaidah kebahasaan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesalahan berbahasa dapat diminimalkan, dan teks yang dihasilkan menjadi lebih jelas, efektif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, D. B. (2019). Analisis Teks Dalam Penelitian Kebahasaan (Sebuah Teori Dan Aplikatif). *Shaut al Arabiyyah*, 7(2), 100-120.
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 1(1).
- Ridhani, A., & Arifin, S. (2017). PENGEMBANGAN PERENCANAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK SISWA KELAS X SMA. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 1).
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa: Bandung Angkasa.